

Peningkatan Prestasi Belajar *Al Kitābah* Dengan Model *Accelerated Learning* Menggunakan Pendekatan Savi Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri Sleman Kota

Helmy Fauzi Awaliyah

Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: helmyfauziawaliyah10@gmail.com

Abstract

This study is a classroom action research. The purpose of this study was to determine whether learning with using Accelerated Learning model using SAVI approach (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) can improve learning achievement of Al-Kitābah of class VIII A students at MTs Negeri Sleman Kota. This research is a Classroom Action Research which is a reflection of learning activities in the form of an act that deliberately and simultaneously appear and occur in a class. This research consists of two cycles to 36 students. Each cycle consists of four stages: planning, acting, observing, and reflection. Data collection is done by using observation, interview, test and documentation. The results of this study indicate that learning by using Accelerated Learning model using SAVI approach can improve learning achievement of Al Kitābah in class VIII A of MTs Negeri Sleman Kota which occurs in two cycles and is implemented in four types of learning, namely somatic, auditory, visual, and intellectual.

Keyword: *Accelerated Learning Model, SAVI approach (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual), Al-Kitābah.*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model *Accelerated Learning* menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan prestasi belajar *Al Kitābah* kelas VIII A MTs Negeri Sleman Kota. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersamaan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus terhadap 36 siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan), dan reflect (refleksi). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Accelereted Learning menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat meningkatkan prestasi belajar Al Kitābah kelas VIII A MTs Negeri Sleman Kota yang terjadi dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam empat tipe belajar, yaitu somatis, auditori, visual, intelektual.

Kata kunci : Model *Accelereted Learning*, pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), *Al Kitābah*.

الملخص

هذا البحث بحث عملي فصلي (PTK). وأما الغرض من هذا البحث فهو معرفة امكانية بنموذج التعلّم المعجّل بمدخل " سافي " {SAVI} جسدي, سمعي, بصري, و ثقافي لترقية نتيجة الكتابة للصف الثامن أ بالمدرسة الثانوية الحكومية سليمان كوتا. وهذا البحث بحث إجراء فصولي وهو تدقيق لعملية التعلم من الأنشطة المتعمدة التي تنبعث فيها ووقع في الفصل ساوياً. ويتكون هذا البحث من دوراتان نحو ٣٦ طالباً. وكل دور يتكون من أربع مراحل وهي التخطيط و الأنشطة والملاحظة والإنعكاس. وجمع البيانات الذي تجرى عليه الباحثة وهو الملاحظة والمقابلة والإختبار والوثائق. وأما نتيجة هذا البحث فتدل على أن التعليم بنموذج التعلّم المعجّل بمدخل " سافي " جسدي, سمعي, بصري, و ثقافي" يرقى نتيجة

الكتابة للصف الثامن أ بمدرسة الثانوية الحكومية سليمان كوتا الذي وقع في دوراتان ويقوم بأربع مداخل وهي جسدي, سمعي, بصري, وثقافي.

الكلمة الرئيسية : نموذج التعلّم المعجّل, مدخل " سافي ", الكتابة

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kedua institusi penyelenggara pendidikan di Indonesia, yaitu negeri dan swasta, pada jenjang dan program studi tertentu semuanya mengajukan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang lain. Lebih-lebih lagi dalam lembaga pendidikan islam, bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan untuk diajarkan kepada peserta didik mereka¹. Pembelajaran bahasa Arab tidak bisa lepas dari pembelajaran untuk meningkatkan empat kemahiran (*mahārah*) atau keterampilan (*skill*) yang ada dalam berbahasa.

Dewasa ini perkembangan proses pembelajaran bahasa Arab menuntut guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan. Agar peserta didik tertarik dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru sangat diperlukan, agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai jurus andalanya dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal jika pelaku pembelajaran dapat membangun fungsi otak kanan dan kiri sesuai kebutuhan. Otak kanan bertugas menciptakan imajinasi, kreatifitas, intuisi, dan hal-hal yang bersifat tidak teratur. Sedangkan otak kiri bertugas menjalankan hal-hal yang logis, sistematis dan sifatnya teratur. Pembelajaran bahasa Arab dengan model *Accelerated Learning* bertujuan menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri siswa sehingga proses

¹ M. Abdul Hamid, et.al., *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.158.

pembelajaran berjalan menyenangkan dan bermakna. Model ini menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dengan cara-cara sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran *al kitābah* siswa kelas VIII A MTs Negeri Sleman kota adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menulis Arab dan juga kelemahan mereka dalam memahami tata penulisan dan struktur kalimat sehingga membuat mereka beranggapan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sukar dipelajari. Peneliti memilih model pembelajaran *Accelerated Learning* menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dengan pertimbangan bahwa pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) adalah alternatif paling baik karena semua unsur kegiatan pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan ada didalamnya. Model pembelajaran ini juga memungkinkan untuk menggunakan pelbagai media, baik media visual dan audio. Model pembelajaran ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemahiran Menulis

Kemahiran menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menulis, seseorang dapat melukiskan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan, seperti mengarang, membuat surat. Sehingga peserta didik harus mengembangkan kemampuan menulis agar dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.

Prestasi Belajar *Al Kitābah*

Prestasi belajar *al kitābah* adalah suatu hasil yang menggambarkan adanya hasil dari usaha atau aktifitas belajar bahasa Arab *mahārah al kitābah*, baik dalam segi pengetahuan, ketrampilan maupun sikap yang biasanya tertulis dalam bentuk skor atau angka.

Accelearted Learning

Accelearted Learning didefinisikan sebagai proses pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu.² Adapun prinsip-prinsip *Accelearted Learning* yaitu;³

² Colin Rose & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21ST Century Cara Belajar cepat XXI*, (Bandung: Nuansa, 20011), hlm.36

³ *Ibid*, hal 3

- a. Keterlibatan total peserta didik dalam meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Belajar bukan mengumpulkan informasi secara pasif, melainkan menciptakan pengetahuan secara aktif.
- c. Kerjasama antara peserta didikakan membawa peningkatan hasil belajar.
- d. Belajar berbasis aktivitas seringkali membawa hasil positif dibanding belajar berbasis presentasi.

Pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual

Ada 4 macam gaya belajar SAVI yaitu sebagai berikut:⁴

1. Belajar Somatis
Belajar Somatis yaitu belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung yang ditandai langsung dengan kecenderungan ingin selalu bergerak, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri.
2. Belajar Auditori
Belajar auditori yaitu belajar melalui berbicara dan mendengar sesuatu. Telinga terus menerus menangkap dan menyimpan semua informasi auditori, walau tanpa kita sadari.
3. Belajar Visual
Belajar visual diartikan sebagai belajar melalui belajar melihat sesuatu dengan cara menggambar, melihat diagram, pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video.
4. Belajar Intelektual
Belajar intelektual diartikan sebagai belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Intelektual disini tidak ada kaitannya dengan akademik ataupun rasional, namun renungan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan inti dari pengalaman tersebut hingga tercipta hubungan atau makna baru.

Model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) menggabungkan seluruh aspek yaitu visual dengan menyimpan seluruh informasi melalui pencitraan dari penglihatan, somatis dengan mengajak secara fisik, auditori dengan mendengarkan

⁴ Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, (Bandung: Kaifa, 2004), hlm.91

dan intelektual dengan merenung dari segala hal yang telah dipelajari. Keempat hal tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Kerangka Berpikir

Masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran *al kitābah* siswa kelas VIII A MTs Negeri Sleman kota adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menulis arab dan juga kelemahan mereka dalam memahami tata penulisan dan struktur kalimat sehingga membuat mereka beranggapan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sukar dipelajari. Proses pembelajaran yang kaku dan konvensional juga ikut mempengaruhinya. Dengan alasan demikianlah peneliti mencoba mencari solusi agar permasalahan dalam pembelajaran *al kitābah* dapat teratasi. Peneliti memilih model pembelajaran *Accelereted Learning* menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dengan pertimbangan bahwa pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) adalah alternatif paling baik karena semua unsur kegiatan pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan ada didalamnya.

Model pembelajaran ini juga memungkinkan untuk menggunakan pelbagai media, baik media visual dan audio. Model pembelajaran ini juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Hilgard dan Bowed dalam buku *Theories of Learning* (1975) sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang ulang dalam situasi itu.⁵

Sedangkan menurut Gagne dalam buku *The Condition of Learning* (1977) sebagaimana yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, belajar terjadi apabila sesuatu situasi stimulasi bersama bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami.⁶ Dari pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Kemajuan yang

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1985), hlm.84

⁶ *Ibid.* hlm.849

didapatkan oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran yang ada. Oleh karena itulah peneliti yakin bahwa model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dapat menjadi solusi dan alternatif pembelajaran yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau juga disebut *Classroom Action Research* (CAR), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran di kelasnya. Hal ini dijelaskan Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (2009:58). Suharsimi Arikunto (2009:16) juga menjelaskan empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu :

Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula bersikap wajar, tidak dibuat-buat.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu yang sama.

Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti telah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan guru pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dari hasil refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk

tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya. Empat langkah utama yang saling berkaitan di atas dalam penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Drs. Wayan Nurkencana dan Drs. P.P.N Sumartana, observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pengamatan.⁷ Adapun observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dan nonpartisipasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*)⁸. Menurut Suharsimi Arikunto metode wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹ Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara bebas terpimpin. Sehingga hubungan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) terbangun secara luwes dan tidak kaku.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui tentang stuktur organisasi, keadaan guru, karyawan, sejarah berdirinya, jumlah santri, sarana prasarana, serta dokumentasi lainnya yang digunakan untuk kelengkapan data.

⁷ Wayan Nur Kencana dan P.P.Nsumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (surabaya: usaha Nasional,1986), hlm. 46

⁸ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 186

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm. 126

¹⁰ Suharsimi arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina aksara, 1986), hlm. 29

4. Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan pada seseorang untuk dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.¹¹ Tes hasil belajar mengukur penguasaan atau abilitas tertentu sebagai hasil dari proses belajar.¹² Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test. Pre-tes dilakukan sebelum proses pembelajaran di mulai. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diberikan. Sedangkan post-test dilakukan sesudah dilaksanakannya pembelajaran model *Accelerated Learning* menggunakan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual) . Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan. Soal pre-test dan post-test dibuat oleh peneliti dengan arahan guru mata pelajaran bahasa Arab yang mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

B. Pembahasan

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VIII A MTs Negeri Sleman Kota. Dari observasi tersebut peneliti menemukan bahwa kebanyakan siswa tidak dapat menulis huruf Arab secara benar. Maka peneliti menawarkan solusi yaitu mencoba menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* model SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual) . Pada siklus 1, dibagi menjadi tiga pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 11 januari 2013 dengan materi المفردات عن الهواية , kemudian pertemuan kedua pada tanggal 14 januari 2013 dengan materi الكتابة عن فعل مصدر , dan selanjutnya pertemuan ketiga pada tanggal 21 januari 2013 dengan materi مصدر . فعل مضارع. ماضٍ dan selanjutnya pertemuan ketiga pada tanggal 21 januari 2013 dengan materi مصدر . فعل مضارع. ماضٍ Selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Arab membuat persiapan diantaranya adalah membuat RPP, lembar observasi pembelajaran,

¹¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka, 1998). hlm 137

¹² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 100

lembar kegiatan siswa, media pendukung pembelajaran, dan soal pre-test dan post-test.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan awal peneliti bertindak sebagai observer, sehingga guru mengelola kelas sepenuhnya.

1) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB. Sepuluh menit pertama digunakan untuk bertadarus bersama dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian pelajaran dimulai pada pukul 07.10 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam, yang kemudian dijawab serentak oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan *appersepsi* untuk memotivasi siswa agar memfokuskan indranya untuk belajar. Kemudian guru dibantu peneliti melakukan pre-test.

2) Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk menunjukkan tugas yang diberikan pada pertemuan yang lalu. Kemudian siswa menunjukkannya kepada guru. Setelah mengecek tugas siswa, guru mulai menyampaikan materi, yaitu المفردات عن الهواية. Guru membaca *mufrodāt* yang ada pada buku ajar dengan fasih dan meminta siswa menirukan setelahnya. Siswa pun menirukan mengucapkan *mufrodāt* setelah guru. Kemudian guru menanyakan mana yang tidak tahu artinya, dan siswa pun bertanya kepada guru. Kemudian guru menterjemahkan *mufrodāt* tersebut, selanjutnya guru meminta siswa untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai catatan dengan tulisannya sendiri. Saat siswa sedang menulis guru dan peneliti mengamati satu persatu tulisan siswa. Setelah siswa selesai menulis, guru memberikan pertanyaan seputar *mufrodāt* dan meminta siswa untuk menterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

3) Kegiatan akhir

Setelah siswa selesai tanya jawab, guru mengulangi membaca *mufrodāt* dan siswa menirukan setelahnya. Hal ini dilakukan untuk penguatan materi. Setelah itu guru dan siswa

mengucapkan doa bersama sama kemudian guru mengucap salam dan siswa menjawabnya.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengelola kelas. Ini dikarenakan jam pelajaran yang singkat yakni 1 jam pelajaran dengan durasi waktu 40 menit.

1) Kegiatan awal

Pelajaran dimulai pukul 11.05 WIB. Peneliti membuka pelajaran dengan salam. Dan siswa menjawabnya yang dilanjutkan dengan membaca basmalah bersama siswa. Selanjutnya peneliti melakukan appersepsi untuk menarik perhatian siswa dengan memberikan motivasi. Kemudian peneliti melakukan pretest dengan membagikan soal pretest kepada siswa.

2) Kegiatan inti

Setelah siswa selesai mengerjakan pretest peneliti mulai menyampaikan materi, yaitu cara menulis huruf Arab yang benar, dengan menggunakan alat peraga berupa poster yang telah peneliti persiapkan. Dan ternyata poster yang peneliti siapakan cukup menarik perhatian siswa , sehingga mereka bisa memperhatikan dengan baik. Selanjutnya peneliti menjelaskan kepada siswa cara menulis huruf Arab yang benar. Ini peneliti lakukan untuk merangsang tipe belajar *audiotori*. Tulisan yang peneliti jelaskan masih seputar *mufrodāt* yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mempraktekkanya di papan tulis. Siswa berebut untuk menulis dipapan tulis. Kemudian peneliti memanggil satu persatu siswa agar kelas tidak kacau. Tujuan alat peraga ini untuk merangsang tipe belajar *somatis* dan *visual*. Selagi temannya menulis dipapan tulis, teman yang lain berlatih menulis di buku tulis masing-masing. Siswa banyak bertanya tentang cara menulis yang benar. Mereka menanyakan apakah tulisan mereka sudah benar apa belum. Peneliti dibantu guru menjawab dan membenarkan tulisan siswa jika ada kesalahan.

3) Kegiatan akhir

Karena waktu yang sangat singkat materi pada pertemuan kedua akan dilanjutkan pada pertemuan ketiga. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengelola kelas. Ini dikarenakan jam pelajaran yang singkat yakni 1 jam pelajaran dengan durasi waktu 40 menit.

1) Kegiatan awal

Pelajaran dimulai pukul 11.05 WIB. Peneliti membuka pelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan membaca basmalah bersama siswa. Selanjutnya peneliti memberikan appersepsi. Kemudian peneliti menanyakan pelajaran pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan inti

Peneliti mencoba mengingatkan kembali siswa akan pelajaran pada pertemuan yang lalu dengan menjelaskan kembali materi tersebut. Peneliti masih menggunakan alat peraga berupa poster tentang cara menulis huruf arab yang benar. Alat peraga ini bertujuan untuk merangsang tipe belajar *somatis* dan *visual*. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan. Setelah menjawab pertanyaan - pertanyaan siswa guru meminta siswa menyiapkan alat tulis. Setelah itu peneliti melakukan *imlā`*, yaitu peneliti mengucapkan kata / *mufrodāt* dan siswa menuliskannya di buku tulis. *Imlā`* ini bertujuan untuk merangsang tipe belajar *audiotori* dan *intelektual*. Setelah *imlā`* selesai peneliti dan siswa membahas tentang hasil *imlā`* tersebut bersama-sama. Dan siswa yang salah dalam mengerjakannya segera membetulkan tulisannya.

3) Kegiatan akhir

Setelah pembahasan selesai, peneliti membagikan soal posttest dan siswa pun mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakan soal posttest peneliti sedikit menyampaikan kembali materi dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3. Pengamatan

a. Observasi kegiatan guru

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Observasi ini peneliti lakukan saat proses pembelajaran di kelas berlangsung meliputi keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan

materi, Interaksi pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan waktu, keterampilan menutup pembelajaran

b. Observasi kegiatan siswa

Observasi kegiatan siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan. Dari pengamatan peneliti mendapatkan antusias siswa dalam belajar *al kitābah* cukup tinggi, ini di buktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya bagaimana cara menulis yang benar, apakah tulisan mereka sudah benar. Siswa juga kompak dalam menjawab salam, dan juga kompak dalam menirukan mufrodāt yang di bacakan oleh guru. Namun sebagian siswa juga ada yang tidak memperhatikan pelajaran, makan di kelas, mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya.

4. Refleksi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diakhiri dengan refleksi. Gunanya untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Serta mengetahui kekurangan dan masalah yang terjadi sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolabolator guru bahasa Arab. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus pertama ini, peneliti mendapatkan beberapa catatan yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti mendapatkan bahwa ketika guru mengucapkan salam siswa antusias menjawabnya. Ketika awal pembelajaran siswa fokus pada penjelasan guru, namun di tengah-tengah pelajaran mulai terlihat beberapa siswa yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, makan di kelas, mengantuk dan mengganggu temannya. Pada waktu peneliti memperlihatkan peraga berupa poster yang berisi cara-cara penulisan huruf Arab yang benar, siswa sangat antuias dan memperhatikan dengan seksama. Dan hasil pre-test dan post-test pada silkus I adalah :

	PRE-TEST	POST-TEST
Nilai Tertinggi	9	10
Nilai Terendah	1	1
Nilai Rata-rata	5,14	6,92

Ketika peneliti mengelola pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning* menggunakan SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) pada siklus I ternyata terjadi peningkatan prestasi meskipun belum banyak peningkatannya.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jum`at, 25 januari 2013 dengan materi الحوار عن الهواية dan pertemuan kelima pada hari Senin, 28 januari 2013 dengan materi المطالعة الحوار عن الهواية. Sebelum mengadakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Adapun yang peneliti siapkan adalah membuat RPP, membuat lembar observasi pembelajaran, membuat lembar kegiatan siswa, membuat media pendukung pembelajaran, dan membuat soal pre-test dan post-test.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan keempat

1) Kegiatan awal

Kegiatan di mulai pada pukul 07.00 WIB. Sepuluh menit pertama digunakan untuk bertadarus bersama dengan membaca ayat-ayat pilihan dengan khidmat dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian pelajaran dimulai pada pukul 07.10 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam, yang kemudian dijawab serentak oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi berupa nasihat untuk belajar, agar memotivasi siswa supaya menfokuskan indranya untuk belajar dan melakukan pre test.

2) Kegiatan inti

Setelah selesai melakukan pre-test, guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengelola kelas. Peneliti membagi kelas menjadi enam kolompok secara acak. Setiap kelompok terdiri dari enam anak. Kemudian peneliti memberikan TTSBA (teka-teki silang bahasa Arab) kepada setiap kelompok. Kemudian peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk berkerja sama memecahkan teka teki bahasa Arab tersebut.kegiatan

ini bertujuan untuk merangsang tipe belajar *intelektual*. Selagi para siswa memecahkan teka teki bahasa Arab tersebut. Peneliti menulis teka-teki bahasa Arab tersebut di papan tulis. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan nantinya dan merangsang tipe belajar *visual*. Setelah siswa selesai memecahkan teka teki bahasa Arab tersebut peneliti meminta siswa untuk fokus memperhatikan pembahasan peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan sedikit tentang materi yang ada dalam teka teki bahasa Arab. Ini bertujuan untuk merangsang tipe belajar *audiotori*. Selanjutnya peneliti membahas teka teki bahasa Arab bersama-sama dengan para siswa, dengan cara meminta siswa untuk menjawab teka teki bahasa Arab tersebut di papan tulis. Ini bertujuan untuk merangsang tipe belajar *somatis*.

3) Kegiatan akhir

Setelah pembahasan selesai, peneliti meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian guru dan siswa mengucapkan doa bersama sama kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya.

b. Pertemuan kelima

1) Kegiatan awal

Kegiatan dimulai pukul 11.25. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Kemudian guru membuka pelajaran dengan basmalah bersama-sama dengan siswa. Guru memberikan appersepsi berupa menyanyikan lagu bersama siswa. Yaitu lagu tentang hitungan Arab, agar siswa tertarik dan fokus pada pelajaran. Setelah itu guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan yang lalu.

2) Kegiatan inti

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengelola kelas. Selanjutnya peneliti mencoba menerapkan metode *imlā`*. Peneliti telah menyiapkan beberapa kata yang akan digunakan untuk *imlā`*. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyiapkan alat tulisnya. Setelah itu peneliti membacakan *mufrodāt* sebanyak tiga kali dengan fasih ini bertujuan untuk merangsang tipe belajar *audiotori* dan *somatis*. Dan siswa mendengarkan

kemudian menulisnya dibuku tulis masing-masing. Begitu seterusnya sampai semua *mufrodāt* dibacakan. Setelah *imlā`* selesai, peneliti dan siswa membahasnya bersama - sama. Hal ini untuk merangsang tipe belajar *intelektual*. Setelah dibahas bersama-sama, peneliti menuliskan jawaban yang benar dipapan tulis. Ini bertujuan untuk merangsang tipe belajar *visual* dan juga agar siswa mengoreksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Selagi siswa memperbaiki tulisannya, guru dan peneliti berkeliling memeriksa satu persatu siswa.

3) Kegiatan akhir

Setelah selesai memeriksa pekerjaan siswa guru mengambil alih kelas. Dan memberikan penguatan akan materi. Selanjutnya guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan doa. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya.

3. Pengamatan

a. Observasi guru

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Observasi ini peneliti lakukan saat proses pembelajaran di kelas berlangsung meliputi, keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan materi, interaksi pembelajaran, keterampilan menggunakan waktu, dan keterampilan menutup pembelajaran.

b. Observasi siswa

Observasi kegiatan siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan. Dari pengamatan peneliti mendapatkan antusias siswa dalam belajar *al kitābah* cukup tinggi, ini di buktikan dengan banyaknya siswa yang bertanya bagaimana cara menulis yang benar, apakah tulisan mereka sudah benar. siswa juga kompak dalam menjawab salam, dan juga kompak dalam menirukan *mufrodāt* yang di bacakan oleh guru.

Namun sebagian siswa juga ada yang tidak memperhatikan pelajaran, makan di kelas, mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Pada saat siswa dibagi menjadi berkelompok, siswa bersifat aktif. Siswa berkerja bersama-sama. Dan siswa mulai belajar

memecahkan masalah bersama tim. Itu terlihat ketika siswa mau mendengarkan pendapat teman sekelompoknya. Namun masih ada saja beberapa siswa yang mengganggu atau asyik mengobrol temannya. Namun secara keseluruhan siswa mampu memecahkan masalah yang ada.

Ketika *imlā`* dilaksanakan, suasana kelas tenang. Siswa sangat memperhatikan apa yang diucapkan oleh peneliti, dan kemudian menulisnya di buku masing-masing. Memang masih ada beberapa kesalahan dalam penulisan namun secara keseluruhan siswa mulai mampu menulis huruf Arab dengan baik.

4. Refleksi

Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah lebih baik, antusias siswa terhadap kemampuan menulisnya sangat terlihat. Ini dibuktikan dengan tulisan siswa yang mulai benar, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Pada siklus ini peneliti mencoba menerapkan sistem kerja kelompok. Dan ternyata melalui kerja kelompok yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Accelerated Learning* Menggunakan SAVI (somatis, audiotori,visual, intelektual) dapat meningkatkan kemampuan *al kitābah* siswa.

Diantara kemajuan yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut : Siswa mulai tertarik belajar *al kitābah* dengan sungguh-sungguh, kemampuan *al kitābah* siswa sudah lebih baik, siswa mampu menulis huruf Arab dengan cara di dikte (*Imlā`*), pemahaman siswa terhadap penulisan yang benar meningkat ini dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru, siswa tidak mudah jenuh di tengah-tengah pembelajaran, siswa tidak lagi malu bertanya.Siswa dibiasakan kerja kelompok, penggunaan model belajar seperti bernyanyi, diskusi, teka teki silang mampu merangsang pembelajaran berbasis SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual), guru mulai menggunakan pembelajaran model SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual) demi memperbaiki proses pembelajaran *al kitābah*. Hasil pre-test dan post-tes menunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata kelas yaitu:

	PRE-TEST	POST-TEST
Nilai Tertinggi	8	10
Nilai Terendah	3	6
Nilai rata-rata	6,56	8,60

Setelah berdiskusi dengan guru dengan mempertimbangkan hasil penelitian siklus II. Peneliti dan guru bersepakat untuk mencukupkan penelitian sampai disini. Karena peneliti dan guru sudah melihat perubahan dan peningkatan siswa dalam kemampuan *al kitābahnya*.

C. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII A MTs Negeri Sleman Kota dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran *Al Kitābah* dengan model *Accelerated Learning* menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditoris, Visual, dan Intelektual) berjalan dengan baik dan lancar. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar *al kitābah* dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus lima kali pertemuan. Dengan pembelajaran *somatis* siswa mau bergerak aktif dalam pembelajaran. Siswa mau berlatih menulis huruf Arab sampai dapat menulis dengan benar. Dan model *visual* mampu menarik siswa pada materi pembelajaran. Media visual berupa poster menarik perhatian siswa, dan dijadikan sebagai acuan untuk menulis huruf Arab yang benar. Model *audiotori* membantu siswa menangkap materi pembelajaran. *Imlā`* yang dilakukan guru mampu melatih siswa untuk merangkai kata dan kalimat. Sedangkan model *intelektual* membantu siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran. Teka Teki Berbahasa Arab membantu siswa belajar secara menyenangkan. Dengan keempat model yang disatukan dapat mengoptimalkan semua indra sehingga siswa mampu belajar dengan baik dan prestasi belajarnya meningkat. (2) Pembelajaran *Al Kitābah* dengan model *Accelerated Learning* menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditoris, Visual dan Intelektual) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Negeri Sleman Kota. Terbukti, pada siklus I nilai pre-test 5,14 dan nilai post-test 6,92, jadi peningkatannya adalah 1,78. Pada siklus II nilai pre-test 6,56 dan nilai post-test 8,60, jadi peningkatannya sebanyak 2,04. peningkatan rata-rata dari siklus I pada siklus II adalah $8,60 - 6,92 = 1,68$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Accelerated Learning* menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditoris, Visual dan Intelektual) dapat meningkatkan prestasi belajar *al kitābah*.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Arifah Siti , *Peranan Musik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Pemikiran George Lozanov)*, (Yogyakarta: UIN SUKA PBA, 2006)
- Effendy Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat,2004)
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka, 1998
- Hamdun Dudung et.al, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)
- Hamid M. Abdul, et.al.,*Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang:UIN Malang Press, 2008.
- Husna, Nailul Himmatul, *Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Melalui Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN SUKA PBA, 2009.
- Irawati Faricha, *Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Arab dengan model accelerated learning Menggunakan pendekatan savi (somatis, auditori, Visual, dan intelektual) di kelas VIII A Mts Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur Kulon Progo*, (Yogyakarta: UIN SUKA PBA, 2007)
- Kencana,Wayan Nur dan P.P.Nsumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,1986.
- Kustini, Titin S.Pd. dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, kelas XII, semester 2 tahun ajaran 2010-2011, Bogor: CV Bina Pustaka
- Lexy, Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997
- Margono, S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Meier Dave. *The Accelerated Learning Hand Book*, (Bandung: Kaifa, 2004).
- Muhajir, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Cooprative Learning", Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 3, nomor 1, Juli 2006.

- Mujahid, Didit Ja'far, *Eksperimentasi Pendekatan Accelerated Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Model Srono Banyuwangi*, Yogyakarta: UIN SUKA PBA, 2007.
- Mukhlis, "Pendekatan Accelerated learning dalam pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing", Yogyakarta: UIN SUKA PBA, 2006.
- Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Karya, 1985.
- Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21ST Century Cara Belajar cepat XXI*, Bandung: Nuansa, 2011.
- Russel, Lou, *The Accelerated Learning Field Book*, Bandung: Nusa Media, 2011.
- Silfana, Anis, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN SUKA PBA, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Sudirman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Penfekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung Rosdakarya, 2004.
- Suprijono, Agus, *Coopratif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Tanzeh Ahmad, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, UIN Sunan Kalijaga.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

